

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu madrasah agar kualitas madrasah semakin meningkat sehingga madrasah dapat berkembang dan diterima oleh segala lapisan masyarakat serta lulusan dari madrasah mampu beradaptasi dan bersosialisasi dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang dikelola oleh Kementerian Agama selama ini masih dipandang rendah kualitasnya bagi sebagian masyarakat. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam idealnya harus berhasil mengembangkan aspek kehidupan manusia, yaitu aspek spiritual, akhlak, intelektual dan keterampilan atau profesionalitasnya.¹

Pendidikan di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya :

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu

¹Anis Fauzi, *Ilmu dan Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Fenomena* , (Tangerang: Media Edukasi Indonesia, 2020), h.410.

berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar" (Q. S. Al-Baqoroh, ayat 31).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Konsep pendidikan yang telah Nabi Muhammad SAW ajarkan sebagai suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk dapat meningkatkan kualitas hidupnya melalui peningkatan sumber daya manusia sesuai dengan sabdanya:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya :

”Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Barr).

Profesionalisme guru sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan

²Kompri,*Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.15.

pendidikan yang berkualitas pada masa kini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas.³

Konsep pencerdasan kehidupan bangsa ini berlaku untuk semua komponen bangsa. Oleh karena itu, UUD 1945 pada Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) yang menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Telah diketahui bahwa eksistensi madrasah hingga kini tetap bertahan seiring dengan pembangunan dan pendidikan nasional. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang dikelola oleh Kementerian Agama juga tetap berada pada tatanan fungsinya yang mencerdaskan anak bangsa. Hal ini tetap relevan dengan tujuan dan cita-cita pendidikan nasional kini. Pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

³Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala madrasah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 160.

tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan fungsi pendidikan nasional sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, kebijakan penyelenggaraan pendidikan terhadap Madrasah ini tidak lain bertujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan yang berpijak pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Tugas kewajiban kepala sekolah, di samping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban membangkitkan semangat staf guru-guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik; membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakkan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan murid-muridnya; mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya; memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawai-pegawainya dan sebagainya. Tugas-tugas kepala sekolah seperti itu adalah bagian dari

fungsi-fungsi supervisi (kepengawasan) yang menjadi kewajibannya sebagai pemimpin pendidikan.

Supervisi pendidikan merupakan salah satu tugas Kepala Sekolah yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas profesi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Agar sasaran tersebut dapat dicapai secara optimal, maka kepala sekolah harus memiliki keterampilan manajerial dalam melaksanakan tugas tersebut yang selanjutnya diwujudkan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Pelaksanaan pendidikan memerlukan tenaga-tenaga terampil yang profesional⁴

Supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini sudah tentu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang lain, seperti upaya meningkatkan pribadi guru, meningkatkan profesinya, kemampuan berkomunikasi dan bergaul, baik dengan warga sekolah maupun dengan masyarakat, tujuan akhir dari kegiatan ini untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.⁵

Guru tidak hanya sekedar pelaksana teknis kegiatan kurikulum di dalam kelas melainkan sebagai figur penting dalam kegiatan

⁴Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta), 2017, hal. 177

⁵Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), hal. 1

pembelajaran. Di sinilah keterampilan Kepala Sekolah sebagai supervisor yang profesional memegang peranan yang sangat penting.⁶ Sebagai contoh kasus, penulis ingin memaparkan sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Banjarmasin”⁷

Strategi kepengawasan yang telah dilaksanakan adalah: (a) Merencanakan dan menyiapkan perangkat kepengawasan sebelum melakukan supervisi dengan memperhatikan program tahunan, program bulanan, dan instrumen penilaian; (b) Mengidentifikasi guru-guru yang akan disupervisi melalui daftar isian; (c) Merumuskan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kelancaran supervisi melalui program supervisi; (d) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang melalui rumusan program supervisi; (e) Teknik supervisi yang digunakan lebih banyak bersifat individual; (f) Tindak lanjut hasil supervisi dalam bentuk penilaian kuantitatif dan kualitatif

⁶Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 19

⁷Muhammad Gazali, *Strategi Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Banjarmasin*, Tesis tidak diterbitkan, (Banjarmasin: Perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin), 2010

serta laporan. Sedangkan strategi kepengawasan yang belum sepenuhnya dilaksanakan adalah: (a) Kunjungan dan observasi kelas ditandai dengan adanya guru yang jarang mendapatkan kunjungan pengawas; (b) jumlah sekolah yang terlalu banyak bila dibandingkan dengan rasio pengawas.

Beberapa temuan peneliti terdahulu dalam konteks kepengawasan oleh pengawas eksternal, cukup menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian supervisi pendidikan oleh pengawas internal, yaitu Kepala Sekolah, karena pembinaan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus ada kesamaan visi antara pengawas eksternal dan pengawas internal, penulis ingin melihat dari dekat seperti apa pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah selaku pengawas internal di mana supervisi adalah salah satu bagian dari fungsi Kepala Sekolah dan juga penulis ingin melihat bagaimana penerapan supervisi pendidikan dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan fenomena di atas, dipandang perlu untuk melaksanakan suatu kajian secara mendalam tentang pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai supervisor internal dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di MA Sultan Hasanuddin Al-Jawi dan MA Darunnaim Kabupaten Lebak. Dari uraian di atas penulis tertarik menyusun Tesis dengan judul **“Analisis Supervisi Kepala**

Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalisme dan kinerja Guru (Studi Konparatif di MA Sultan Hasanuddin Al-Jawi dan MA Darunnaim Kabupaten Lebak)”.

B. Identifikasi Masalahh

Berdasarkan permasalahan yang digambarkan pada latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang menjadi topik dalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Supervisi Kepala Madrasah belum optimal.
2. Adanya beberapa guru yang kurang profesionalisme
3. Adanya beberapa faktor yang menghambat proses supervisi kepala madrasah
4. Kurang efektifnya pengukuran kinerja guru oleh kepala madrasah
5. Kurangnya kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi guru
6. Kurangnya pembinaan dari kepala madrasah
7. Kurangnya sanksi bagi guru yang melanggar aturan
8. Kurangnya sarana prasarana madrasah
9. Kurangnya kesejahteraan guru
10. Kurangnya motivasi bagi guru dari kepala madrasah

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mempermudah peneliti dalam memecahkan masalah-masalah yang menjadi pokok permasalahan, maka supaya tidak terlalu luas dan melebar dalam pembahasannya maka penulis mengambil batasan masalah dan fokus penelitian pada analisis supervisi pendidikan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di MA Sultan Hasanuddin Al-Jawi dan MA Darunnaim Kabupaten Lebak.

D. Rumusan Masalah

Setiap penelitian berawal dari suatu masalah yang harus segera dipecahkan, karena masalah itu sendiri merupakan segala bentuk pertanyaan yang perlu dicari jawabannya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan kepala madrasah dalam melakukan supervisi guru di MA Sultan Hasanuddin Al-Jawi dan MA Darunnaim Kabupaten Lebak?
2. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru di MA Sultan Hasanuddin Al-

Jawi dan MA Darunnaim Kabupaten Lebak?

3. Bagaimana supervisi kepala madrasah dalam mengukur dan menilai kinerja guru di MA Sultan Hasanuddin Al-Jawi dan MA Darunnaim Kabupaten Lebak?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan kepala madrasah dalam melakukan supervisi guru di MA Sultan Hasanuddin Al-Jawi dan MA Darunnaim Kabupaten Lebak?
2. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MA Sultan Hasanuddin Al-Jawi dan MA Darunnaim Kabupaten Lebak?
3. Untuk mengetahui supervisi kepala madrasah dalam mengukur dan menilai kinerja guru di MA Sultan Hasanuddin Al-Jawi dan MA Darunnaim Kabupaten Lebak?

2. Kegunaan Penelitian

Tesis ini memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis, dan kegunaan praktis. Adapun kedua kegunaan tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

a. Kegunaan teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah kanzah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan;
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan tentang Analisis Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru;
- 3) Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para pembaca, dan menjadi referensi bagi para peneliti pada jenjang yang sama mengenai Analisis Supervisi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru.

b. Kegunaan praktis

- 1) Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat peneliti untuk mendapatkan gelar Magister (S2) pada Program Pascasarjana di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;

- 2) Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangsih pemikiran peneliti untuk melengkapi dan memperbanyak karya-karya ilmiah yang sama pada Perpustakaan UIN SMH Banten;
- 3) Bagi pihak lembaga, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme guru dan menjadi informasi penting dan referensi dalam melakukan peningkatan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah susunan penulisan karya ilmiah tesis, penulis membuat sistematika pembahasan agar dalam penulisannya dapat terarah sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Adapaun sistematika pembahasan yang penulis buat sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat tentang; latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Teoritis, yang memuat tentang: kerangka teori meliputi: Supervisi: pengertian supervisi, pengertian kepala madrasah, kinerja kepala madrasah. kompetensi profesionalisme guru: kompetensi guru, kinerja guru, pengukuran kinerja guru dan kompetensi profesionalisme guru. konsep pendidikan: pengertian pendidikan, hasil

penelitian relevan dan kerangka berfikir..

Bab III Metodologi Penelitian yang memuat tentang:tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik sampling, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang: gambaran umum lokasi penelitian, data hasil penelitian, hasil penelitian dan Pembahasan.

BabV Penutup, yang memuat tentang:simpulan, implikasi, dan saran